

Refleksi Pragmatisme terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Logika dan Cinta di Drama Korea

Tantya Wulansari^{1*}, Rani Rani², Didin Wahidin³, Eka Firmansyah⁴

¹SMP Negeri 2 Katapang, Indonesia

²SMA Pasundan 2 Cimahi, Indonesia

^{3,4}Universitas Pasundan, Indonesia

*Corresponding author: eka_firmansyah@unpas.ac.id

Abstract: The impact of Covid-19 throughout the world has resulted in a decrease in students' motivation to learn mathematics. At that time, everyone was doing activities at home so students used gadgets to study which resulted in students being exposed to Hallyu. Hallyu is a culture in South Korea. South Korea is one of the countries that is currently the center of attention in cyberspace. In the current Gen Z generation, they prefer actors or artists from that country. This research analyzes the relationship between logic and love in Korean dramas on students' mathematics learning motivation using a pragmatism approach. By watching one of the Korean drama content entitled "Melancholia" as a case study, this research uses qualitative methods with an ethnographic design based on teenagers' mindsets towards education. The results of the analysis show that logic can increase learning motivation in mathematics and help think analytically, while emotional factors such as interpersonal love can influence students' learning motivation. The pragmatism approach is relevant in the context of mathematics education. The implications of this research strengthen students' learning motivation in mathematics education for effective learning. Therefore, logic and love in the Korean drama "Melancholia" can have a positive impact, namely new experiences, motivation to study, while the negative impact is being lazy about studying and delaying work.

Keywords: corruption; ethnography; gen-z; hallyu; understanding.

Abstrak: Dampak dari Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia mengakibatkan terjadinya penurunan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Pada saat itu, semua orang melakukan aktivitas di rumah sehingga peserta didik menggunakan gadget untuk belajar yang mengakibatkan peserta didik terkena Hallyu. Hallyu merupakan kebudayaan yang ada di Korea Selatan. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang menjadi pusat perhatian di dunia maya saat ini. Pada generasi gen Z saat ini mereka lebih menggemari para aktor atau artis dari negara tersebut. Penelitian ini menganalisis hubungan antara logika dan cinta di drama Korea terhadap motivasi belajar matematika siswa dengan pendekatan pragmatisme. Dengan menonton salah satu konten drama Korea yang berjudul "Melancholia" sebagai studi kasus, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan etnografi berdasarkan pola pikir remaja terhadap pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa logika dapat meningkatkan motivasi belajar dalam matematika dan membantu berpikir secara analisis, sementara faktor emosional seperti cinta antarpribadi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pendekatan pragmatisme relevan dalam konteks pendidikan matematika. Implikasi penelitian ini memperkuat motivasi belajar siswa dalam pendidikan matematika untuk pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, logika dan cinta dalam drama Korea "Melancholia" dapat memberikan dampak positif yaitu pengalaman baru, motivasi belajar sedangkan dampak negatifnya yaitu malas belajar dan menunda pekerjaan.

Kata kunci: korupsi; etnografi; gen-z; hallyu; pemahaman.

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap dunia pendidikan yang sangat serius terutama pada siswa yaitu kaum milenial dan Gen Z yang terbiasa menggunakan teknologi semasa pandemi dan membuat mereka ketergantungan dengan gadget. Dalam pembelajaran di sekolah pada saat ini tidak lepas dari teknologi digital. Menurut (Ismail & Nugroho, 2022). Generasi Z harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru dan juga budaya baru yang dibawa oleh era revolusi Industri 4.0 dan era revolusi *society* 5.0. Pentingnya adaptasi ini berkaitan erat dengan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z sendiri memiliki ciri khas yang mencerminkan sikap pragmatisme.

Pragmatisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *pragma* yang artinya suatu fakta yang dikaitkan dengan akibat. Selain itu, John Dewey mengartikan bahwa pragmatisme merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam penelitian ilmiah. Penggunaan pragmatisme sebagai paradigma penelitian telah dieksplorasi dalam berbagai bidang, memberikan wawasan berharga tentang penciptaan pengetahuan dan implikasinya terhadap profesi yang berorientasi pada keadilan sosial. Menurut (Istiqomah et al., 2022) memaparkan pragmatisme adalah aliran pemikiran yang menekankan pada efek praktis dari suatu ide atau pernyataan dan memprioritaskan berfungsinya ide dalam tindakan.

Berdasarkan pandangan diatas Pierce (Istiqomah et al., 2022) menekankan bahwa pragmatisme bukan sekedar ilmu teoritis yang dipelajari semata-mata untuk filsafat dan pencarian kebenaran, juga bukan metafisika karena tidak pernah merefleksikan hakikat yang tersembunyi di balik kenyataan, namun konsep pragmatisme lebih tertata dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi manusia.

Pragmatisme dapat dikaitkan dengan beberapa aspek dalam teori *psikodinamik Freud* yaitu ketika pengambilan keputusan seseorang yang dilihat dari efek praktisnya (Nawawi et al., 2021). Aspek tersebut dapat dilihat sebagai upaya individu untuk mengatasi konflik emosional dengan cara yang praktis. Konflik emosional juga dapat dikaitkan dengan logika dan cinta dalam kehidupan nyata.

Selain itu, logika dan cinta dapat juga menimbulkan pertanyaan dan tantangan menarik. Kombinasi antara logika dan cinta membutuhkan pertimbangan yang cermat

agar tidak terjadi penyederhanaan atau pemahaman yang keliru. Eksplorasi ini memberikan kesempatan untuk menggali dinamika kompleks antara kegiatan intelektual dan pengalaman emosional. Sejalan dengan itu (Prasanti & Dewi, 2020) memaparkan ada juga dampak positif dan negatif dari drama korea, dampak positifnya yaitu memberikan motivasi belajar, pengalaman baru, pengetahuan baru, mengenal budaya pendidikan di Korea Selatan dan memotivasi semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan.

Sedangkan dampak negatifnya ialah malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya waktu istirahat dan belajar, kesehatan berkurang dalam menunjang aktivitas. Ada beberapa drama korea yang membahas pendidikan salah satunya adalah drama "*Melancholia*". Drama "*Melancholia*" adalah sebuah kisah yang menggambarkan perjuangan tokoh utamanya dalam menghadapi konflik internal dan eksternal yang penuh dengan kompleksitas emosional. Cerita ini berpusat pada tema-tema seperti kehilangan, depresi, cinta, dan perubahan, yang semuanya meresap dalam interaksi karakter utama.

Drama ini juga memaparkan peran matematika dalam mengungkapkan emosi dan konflik yang ada dalam hidup tokoh-tokohnya. Kemudian, drama ini dianggap sebagai wadah yang tepat untuk menggali keterkaitan antara logika dan emosi dalam konteks pendidikan matematika. Kami berharap bahwa analisis drama ini kami dapat memahami bagaimana konsep-konsep filosofis seperti pragmatisme dapat diterapkan dalam memecahkan masalah yang kompleks dalam pembelajaran matematika, sambil menjaga keseimbangan aspek-aspek emosional yang juga penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, drama "*Melancholia*" menjadi sumber inspirasi yang unik untuk mendalami relasi antara logika, cinta, dan pendidikan matematika.

Dalam konteks menganalisis antara logika, cinta, dan praktik pendidikan dalam matematika, dengan mengambil perspektif pragmatisme, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan dan implikasinya. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan analisis dari drama Korea "*Melancholia*" dengan menggunakan pendekatan multidisiplin untuk mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep filosofis berinteraksi dengan pendidikan matematika. Harapannya, penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang refleksi pragmatisme yang terhadap logika, cinta, dan pendidikan matematika berdasarkan drama Korea "*Melancholia*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan etnografi. Metode penelitian pendekatan kualitatif ini yaitu metode penelitian yang membuat

penemuan yang tidak dapat dicapai proses statistik atau disebut kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif didorong untuk memahami kata demi kata, membuat gambaran melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa memang demikian sebuah kebenaran di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ada berbagai rancangan yang dapat digunakan dalam metode penelitian pendekatan kualitatif, salah satunya rancangan etnografi. Rancangan penelitian etnografi adalah model yang lebih banyak pola pencarian berkaitan dengan antropologi meneliti dan mencari tahu cultural dalam suatu masyarakat (Windiani & R, Farida N, Rahayu P, 2020).

Rancangan etnografi berfokus pada individu sebagai subjek penelitian mendapatkan gambaran umum riset. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konsep etnografi karena penelitian ini melihat budaya Korea di dunia alias Hallyu mencakup bahasa, model perilaku, sastra, dan adat istiadat juga di serial drama serta dampaknya bagi pemahaman yang mendalam tentang refleksi pragmatisme terhadap logika dan cinta dalam aspek filsafat pendidikan matematika serta implikasinya dalam dinamika refleksi pragmatisme yang tergambar dalam drama Korea "Melancholia". Penelitian ini juga akan menganalisis hubungan tersebut dengan menggunakan pendekatan filsafat pragmatisme, yang menjadi dasar teoritis yang relevan dalam konteks pendidikan matematika. Subjek penelitian ini melibatkan individu yang memiliki pengalaman dan perspektif yang kaya dalam memahami hubungan antara logika dan cinta dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung pada siswa kelas IX. Objek dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa yang didominasi oleh siswa perempuan sebagai penggemar Drama Korea. Peneliti melakukan observasi langsung dengan wawancara secara terbuka dan mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika hubungan antara logika dan cinta dalam pendidikan matematika berdasarkan drama Korea "Melancholia" dan aliran filsafat yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan hasil jawaban dari sepuluh siswa yang diwawancarai, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai pengaruh drama Korea khususnya *Melancholia* terhadap motivasi belajar matematika dan pertimbangan pragmatisme dalam konteks Pendidikan. Hasil wawancara memberikan gambaran yang kaya tentang pengalaman dan pandangan responden mengenai hubungan logika, cinta dan pembelajaran matematika.



Gambar 1. Wawancara dengan 10 siswa mengenai logika, cinta, drama korea dan pembelajaran matematika.

Berikut adalah kesimpulan jawaban dari 10 siswa, mengenai motivasi belajar mayoritas siswa menyatakan bahwa drama korea memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika mereka terlebih dalam drama *Melancholia* ada beberapa karakter yang menginspirasi mereka untuk mengejar pemahaman yang lebih mendalam. Drama tersebut pun menggambarkan logika dan cinta dapat memperkuat motivasi belajar matematika. Selain itu, mayoritas siswa mengatakan bahwa drama *Melancholia* memberikan gambaran kesuksesan didapatkan dari teladan positif dengan usaha dan keberanian mereka terhadap hambatan dalam memecahkan masalah matematika. Siswa pun melihat bahwa adanya keterkaitan antara aspek cinta dengan motivasi belajar matematika yang dapat memperkuat keterlibatan dalam pembelajaran matematika. Dalam drama tersebut memperlihatkan suatu tindakan pengambilan keputusan yang bernilai praktis dan berdampak praktis dari pembelajaran matematika yang menjadi cerminan dari definisi pragmatisme itu sendiri.

Hasil analisis wawancara menunjukkan adanya motivasi belajar terhadap logika dan cinta dalam konteks pendidikan matematika. Pemahaman logika dalam pendidikan matematika membantu siswa berpikir analitis, mengembangkan pemecahan masalah, dan mengaplikasikan konsep matematika dengan tepat. Pada saat yang sama, faktor emosional, termasuk perasaan cinta dan hubungan pribadi pada drama korea tersebut, juga dapat mempengaruhi pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Beberapa siswa menjelaskan bahwa dalam episode 1-2 drama “*Melancholia*”, pragmatisme mengajarkan bahwa pengetahuan dan pemikiran harus dinilai berdasarkan hasil praktis dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti (Thaib, 2018) menyatakan, tidak ada ukuran untuk menilai kebenaran absolut, benar atau palsunya pikiran akan terbukti di dalam penggunaannya dalam praktik dan tergantung dari berhasil atau tidaknya tindakan tersebut. Pada episode 1-2, *Baek Seung Yoo* adalah contoh konkret dari pendekatan pragmatis ini. Ia mengaplikasikan pemikirannya dalam matematika untuk memecahkan masalah praktis, seperti mengerjakan soal matematika yang sulit di sekolah. Selain itu, (Thaib, 2018) juga menekankan bahwa pendidikan dalam pandangan pragmatisme bertujuan untuk memajukan kehidupan individu. Dalam percakapannya, *Baek Seung Yoo* dan *Yoon Su* berusaha untuk memajukan kehidupan mereka melalui pendidikan dan penerapan pengetahuan matematika dalam situasi praktis.

Kemudian pentingnya dasar filosofis dalam manajemen pendidikan dan mencatat bahwa filsafat pragmatisme, dapat memberikan landasan teoritis yang kuat. Peneliti (Kosasih, 2022) menekankan pentingnya memahami hubungan yang erat antara tindakan dan pemikiran, eksperimen dan refleksi dalam pendidikan. Peneliti mencatat bahwa kriteria kebenaran akademik lewat pendidikan adalah hasil dari pemahaman praktis yang relevan dengan kehidupan nyata manusia. Dalam konteks episode 1-2, pengajaran dan pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh karakter *Yoon Su*, *Seung Yoo*, dan guru-guru lainnya mencerminkan prinsip-prinsip pragmatisme. Mereka menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memfasilitasi pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Dengan kata lain, hal tersebut mencerminkan prinsip-prinsip filosofis pragmatisme yang terlihat dalam tindakan dan interaksi karakter dalam episode 1-2. Pragmatisme menjadi landasan bagi pendekatan pendidikan dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan praktis karakter dalam drama korea tersebut.

Pada motivasi terhadap pembelajaran secara logika dalam episode 3-4, *Baek Seung Yoo* dan *Ye Rin* adalah dua siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi,

terutama dalam bidang matematika. Mereka berdua mewakili sekolah dalam Olimpiade Matematika Internasional dan berusaha keras untuk mencari topik pidato matematika yang mendalam. Hal ini mencerminkan pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Hambali et al., 2020) membahas pentingnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan teknologi. Dalam “*Melancholia*”, motivasi belajar siswa untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan yang relevan sangat penting. Pendidikan matematika, seperti yang digambarkan dalam “*Melancholia*” tersebut, memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Pendekatan pragmatisme yang dianut dalam jurnal tersebut menekankan pada kebutuhan siswa untuk mengalami pengalaman praktis yang teruji. Ini sejalan dengan upaya *Baek Seung Yoo* dan *Ye Rin* dalam mencari topik pidato matematika yang relevan dan praktis. Mereka mencari pengetahuan matematika yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata.

Adapun motivasi belajar pada cinta, dapat terkait dengan aspek emosional, terutama dalam hubungan antara *Yoon Su* dan *Seung Yoo*. Meskipun mereka memiliki hubungan guru-siswa, ada nuansa romantis yang berkembang antara keduanya. Motivasi belajar *Seung Yoo* dalam matematika, setidaknya sebagian, juga mungkin dipengaruhi oleh perasaannya terhadap *Yoon Su*. Hal ini sejalan dengan (Cholid, 2018) membahas filsafat pragmatisme mempengaruhi pendidikan, dan salah satu implikasinya adalah bahwa pendidikan harus mengajarkan dalam berpikir dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam “*Melancholia*”, motivasi belajar *Seung Yoo*, baik dalam matematika maupun dalam perspektif hubungan cinta dengan *Yoon Su*, diperlihatkan pada drama ini. Dia berusaha untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan demikian, episode 3-4 mengilustrasikan bagaimana motivasi belajar, baik yang terkait dengan logika (penguasaan pengetahuan) maupun cinta (perasaan terhadap seseorang atau subjek tertentu), dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi tinggi dalam pendidikan. Prinsip-prinsip pragmatisme yang ditemukan juga mencerminkan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran dan adaptasi terhadap perubahan dalam masyarakat dan dunia industri.

Dalam episode 5-6, Dalam “*Melancholia*” tersebut menurut (Topan, 2021) kita melihat bahwa karakter-karakter seperti *Seung Yoo* dan *Yoon Su* memiliki motivasi belajar yang kuat. *Seung Yoo* termotivasi oleh perasaannya terhadap *Yoon Su*, sementara *Yoon Su* termotivasi oleh tekadnya untuk menghadapi permasalahan dalam pendidikan. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Karakter-karakter dalam cerita ini juga harus menggunakan logika dalam pengambilan keputusan yang bijak untuk menghadapi berbagai masalah dan situasi yang rumit. Ini mencerminkan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir logika dalam kemampuan mengambil keputusan yang tepat untuk proses pembelajaran. Sehingga adanya elemen-elemen seperti motivasi belajar, logika, pengambilan keputusan, dan pengalaman, terhadap metode "*learning by doing*".

Sehingga menurut (Maslakhah, 2019) juga adanya menawarkan pengalaman mendalam dalam pembelajaran. Siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini berkaitan dengan bagaimana karakter-karakter dalam cerita sejalan dengan (Topan, 2021) untuk memahami diri mereka sendiri dan perasaan mereka secara lebih mendalam melalui pengalaman-pengalaman yang mereka alami. Selain itu konsep pembelajaran "*learning by doing*" dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda, termasuk dalam "*Melancholia*" tersebut untuk meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam bagi karakter-karakternya.

Sedangkan pada episode 7-8, Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi akademis dan perkembangan pribadi. Dalam "*Melancholia*" tersebut kita melihat berbagai karakter dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda. Dalam Hal ini menurut (Wilujeng et al., 2020), dalam perkembangan pendidikan, terjadi pergeseran fokus dari nilai-nilai humanistik menuju pendekatan pragmatis. Pragmatisme pendidikan lebih menekankan pada aspek kognitif dan persiapan tenaga kerja daripada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, pendekatan pragmatis dalam pendidikan juga tercermin dalam sinopsis. *Seung Yoo*, seorang matematikawan yang sangat sukses, mencapai prestasi tinggi dalam bidangnya. Obsesinya untuk menemukan *Yoon Su*, guru yang dia cintai, menunjukkan motivasinya yang kuat untuk mencapai tujuannya. Namun, ada juga perasaan cinta yang mendalam di balik motivasinya, yang menggambarkan kompleksitas hubungan antara logika (keberhasilan akademis) dan cinta (perasaan romantis).

Selain itu, menurut (Sarah, 2018), terungkap bahwa aliran pragmatisme dalam filsafat pendidikan menekankan pentingnya memahami siswa dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Penggunaan metode *problem solving* dan *learning by doing* adalah salah satu contoh penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran. Ketika siswa aktif terlibat dalam pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis pengalaman, mereka tidak hanya memahami konsep

secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti logika. Dalam drama korea tersebut, ketika *Yoon Su* menjadi guru di sebuah lembaga belajar, dia menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, yang mencerminkan pendekatan pragmatis. Hal ini terlihat ketika salah satu muridnya, *Choi Si An*, belajar memahami konsep matematika melalui aktivitas catur dan presentasi. Motivasi *Yoon Su* untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tercermin dalam upayanya untuk melawan ketidakadilan dan memastikan bahwa murid-muridnya diperlakukan dengan adil. Pada motivasi belajar terhadap cinta *Seung Yoo*, yang merupakan tokoh dengan latar belakang matematika yang sukses, tetap memiliki perasaan cinta yang kuat terhadap *Yoon Su*. Motivasi belajar *Seung Yoo* sebagian besar didorong oleh cinta, yang dapat mengilustrasikan bagaimana logika dan cinta dapat saling berhubungan dan mempengaruhi motivasi individu. Secara keseluruhan, motivasi belajar dapat dihubungkan dengan logika dan cinta dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter. Pendekatan pragmatis dalam pendidikan menunjukkan pentingnya memahami siswa, mengembangkan keterampilan kritis, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Sementara itu, drama tersebut menunjukkan bagaimana motivasi belajar *Seung Yoo* yang kuat, yang didorong oleh cinta, dapat mempengaruhi perjalanan hidupnya dan hubungan dalam perspektif cinta dengan *Yoon Su*.

Kemudian pada episode 9-10, menurut (Kurniandini et al., 2022) mengenai relevansinya dengan pendidikan yang dapat memberikan wawasan tentang pendidikan yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Dalam “*Melancholia*”, logika dan cinta dapat diinterpretasikan sebagai elemen-elemen penting dalam pendidikan yang mencakup pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai moral. Selain itu menurut (Sharma et al., 2018) mengenai pragmatisme dalam pendidikan dapat memberikan perspektif tambahan tentang motivasi belajar. Pendekatan pragmatis dalam pendidikan menekankan pemberian otonomi kepada siswa dan pengalaman langsung sebagai metode pembelajaran. Pragmatisme juga mengakui peran penting logika dalam menilai efek pendidikan terhadap siswa dan guru. Dalam “*Melancholia*” motivasi belajar, kutipan tersebut menunjukkan bahwa pragmatisme pendidikan fokus pada pengalaman praktis dan hasil yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dihubungkan dengan bagaimana motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk mencari pemahaman logis dalam pembelajaran dan memahami bahwa pendidikan memiliki aplikasi dalam kehidupan mereka.

Selain itu, hal tersebut menunjuk pada “*Melancholia*”, terdapat elemen-elemen yang dapat terkait dengan drama korea tersebut. Adapun, *Seung Yoo* memiliki motivasi yang kuat untuk membongkar skandal di sekolahnya, yang mengaplikasikan pendekatan pragmatis dalam mencari kebenaran dan menciptakan perubahan. Di sisi lain, *Yoon Su* mengalami perubahan dalam minatnya terhadap matematika setelah kejadian tertentu, yang dapat dihubungkan dengan pemahaman pendidikan, sebagaimana yang ditunjukkan dalam jurnal artikel menurut (Kurniandini et al., 2022). Dari analisis tersebut dapat mendukung pemahaman tentang bagaimana motivasi belajar terhadap logika dan cinta dapat menjadi faktor penting dalam pendidikan, termasuk dalam drama korea yang dianalisis. Motivasi belajar yang didorong oleh logika dan cinta dapat membantu siswa dalam memahami nilai ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dijelaskan pada pendekatan pragmatis dalam pendidikan.

Pada episode 11-12, menurut (Foster, 2024) pentingnya penelitian yang berfokus pada pemahaman motivasi belajar dan metode penelitian yang digunakan dalam pendidikan. Dalam hal tersebut, kita dapat melihat bagaimana karakter *Seung Yoo* dan *Yoon Su* memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. *Seung Yoo* memiliki motivasi untuk mengungkap kebenaran dan mengambil tindakan tegas dalam situasi yang dihadapinya, yang mencerminkan pendekatan pragmatis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, *Yoon Su* tampak memiliki motivasi belajar yang lebih terkait dengan perasaan dan emosi pribadinya.

Selain itu menurut (Parvaiz et al., 2016) membahas penggunaan pendekatan pragmatis dalam hal ini pentingnya memahami penyesuaian untuk tujuan tertentu. Dalam maka, kita dapat menghubungkannya dengan *Seung Yoo* yang mencoba mencari pendekatan yang paling sesuai dalam mengungkap kebenaran dan menghadapi tantangan yang dihadapinya. Dengan merujuk pada kedua pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat bervariasi antara individu satu sama lainnya, dan dalam drama korea “*Melancholia*”, peran-peran penting seperti *Seung Yoo* dan *Yoon Su* menunjukkan motivasi belajar yang berbeda-beda. Pendekatan pragmatis dalam penelitian juga menggarisbawahi fleksibilitas dalam memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi belajar bisa didorong oleh berbagai faktor, termasuk logika, emosi, dan tujuan individu.

Dalam episode 13-14 menunjukkan adegan adanya korupsi yang melibatkan peran-peran utama, terutama *Noh Jung Ah* dan *Sung Min Jun*. Ini mencerminkan masalah serius dalam pendidikan, di mana praktik korupsi dapat merusak pola pikir pendidikan dan kualitas sistem pendidikan. Menurut (Pavlis & Gkiosos, 2017) yang

ditinjau pada pemikiran tersebut tentang pendidikan dapat relevan di sini. Hal tersebut memandang pendidikan sebagai media atau sarana dalam menciptakan masyarakat yang memiliki norma dan moral, serta korupsi dalam pendidikan merupakan ancaman serius terhadap pencapaian tujuan ini. Korupsi mengganggu integritas dan menciptakan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, serta dapat ditinjau pada pragmatisme yang memiliki arti sesuatu yang berkaitan dengan fakta, bahwa korupsi memberikan gambaran tidak adanya pragmatisme sehingga peran utama memiliki motivasi belajar yang kuat untuk memiliki kuasa lebih dalam memberantas korupsi di sekolah tersebut agar bisa mengaplikasikan pragmatisme yang nyata di kehidupan sehari-hari dalam berpikir logika yang dalam perspektif tersebut korupsi dapat merugikan banyak pihak dan negatif secara moral.

Pada drama korea tersebut, motivasi belajar peran-peran seperti *Seung Yoo* dan *Yoon Su* bervariasi. *Seung Yoo* memiliki motivasi yang kuat untuk mengungkap kebenaran, sementara *Yoon Su* tampak memiliki motivasi yang lebih pribadi dan emosional. Menurut (Hammond, 2013) menyoroti bahwa pengetahuan dipahami sebagai sesuatu yang sementara dan dihasilkan melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam hal ini, motivasi belajar dapat dipahami sebagai respons terhadap situasi yang tidak pasti dan memerlukan refleksi dan analisis. *Seung Yoo* mencerminkan pendekatan yang lebih pragmatis terhadap pendidikan, di mana pengetahuan dihasilkan melalui tindakan dan refleksi yang terbuka. Korupsi dalam pendidikan, seperti yang diperlihatkan dalam drama korea “*Melancholia*”, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan individu yang terlibat dalam pendidikan. Ketika sistem pendidikan tercemar oleh tindakan korupsi, seperti penerimaan siswa berdasarkan suap secara tidak adil, ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Mereka mungkin merasa bahwa prestasi mereka tidak dihargai atau pandangan pendidikan yang tidak adil. Dalam drama korea tersebut, *Si An* menemukan bukti pelanggaran etik yang melibatkan guru *Ji Na*, yang kemungkinan dapat menggoyahkan motivasinya untuk belajar. Dengan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa korupsi dalam pendidikan adalah masalah serius yang dapat merusak sistem pendidikan dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pendekatan pragmatis dalam pembelajaran menyoroti pentingnya refleksi, tindakan, dan pencapaian tujuan bersama dalam perspektif pendidikan secara logika dan bermoral. Oleh karena itu, dampak korupsi pada pendidikan juga perlu diperhatikan dalam drama korea “*Melancholia*” pembahasan tentang motivasi belajar.

Pada episode 15-16 terakhir, adanya pendekatan pragmatis dalam pembelajaran, dalam drama korea tersebut, kita melihat peran *Seung Yoo* dan *Yoon Su* yang memiliki

motivasi kuat dalam bidang matematika dan pendidikan. Prinsip-prinsip pragmatisme, seperti yang dibahas oleh (Prasanti & Dewi, 2020) menekankan pentingnya melibatkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan kedua belah pihak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik pendekatan pragmatis. Di drama korea tersebut, *Seung Yoo* dan *Yoon Su* memiliki komitmen terhadap pengetahuan dan pemecahan masalah, yang sesuai dengan pendekatan pragmatis terhadap pembelajaran. Pengaruh filosofi pragmatisme terhadap pendidikan, yaitu prinsip-prinsip pragmatisme dalam pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh (Prasanti & Dewi, 2020), ditinjau pada ide dan partisipasi aktif baik dari guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dalam drama korea “*Melancholia*” ketika karakter-karakter seperti *Seung Yoo* dan *Yoon Su* terlibat secara aktif dalam penyelesaian masalah pendidikan dan matematika. Pendekatan ini juga mendorong pemikiran kritis dan refleksi, yang penting dalam pengembangan pemahaman logika dan cinta terhadap pembelajaran.

Pragmatisme sebagai pembelajaran yang relevan, menurut (Change et al., 2021), membahas pentingnya pragmatisme sebagai kerangka pembelajaran yang relevan, terutama dalam ilmu pengetahuan secara logika. Namun, prinsip-prinsip pragmatisme yang diaplikasikan secara nyata dalam peran-peran juga dapat dilakukan secara luas dalam perspektif pendidikan. Pragmatisme menekankan hubungan antara teori, penelitian, ide, dan tindakan dalam mencari solusi dalam masalah pendidikan. Dalam hal ini, *Seung Yoo* dan *Yoon Su* adalah contoh yang memanfaatkan pendekatan pragmatis terhadap pembelajaran. Mereka menerapkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan tindakan logika yang nyata dalam mengejar tujuan dan mengatasi tantangan pendidikan. Pragmatisme juga dapat dihubungkan dengan motivasi belajar mereka karena mendorong pemahaman yang lebih dalam dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menunjukkan prinsip-prinsip pragmatisme dari artikel tersebut, dapat ditinjau pendekatan ini dalam memberikan landasan untuk motivasi belajar yang kuat untuk perspektif logika dan cinta terhadap pembelajaran. Pragmatisme memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang matematika dan mendorong motivasi secara matematis dalam pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap motivasi belajar dalam perspektif logika dan cinta berdasarkan penelitian etnografi dalam drama korea tersebut dengan analisis secara naratif dan tematik yaitu keterkaitan isi drama korea tersebut ditinjau dari pendapat artikel yang relevan, drama “*Melancholia*,” yaitu prinsip-prinsip pragmatisme seperti

penerapan pemikiran kritis, pengalaman nyata, dan pemecahan masalah menunjukkan pentingnya melibatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang nyata, menciptakan dampak positif pada pemahaman materi pelajaran dan motivasi belajar siswa. Analisis juga mengungkapkan bahwa logika dan cinta tidak selalu bertentangan dalam konteks pendidikan, bahkan mereka dapat saling melengkapi, seperti yang terlihat pada peran *Seung Yoo* yang memiliki motivasi belajar dalam matematika, yang didorong oleh cintanya pada *Yoon Su*. Hal ini menggambarkan bagaimana perasaan emosional dapat mempengaruhi motivasi belajar positif. Pendekatan pragmatis dalam pendidikan, yang menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran dan memotivasi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Selain itu, pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari. Namun, penting juga untuk mengakui bahwa motivasi belajar dapat bervariasi antara individu, dan faktor-faktor lain seperti lingkungan pendidikan, etika, dan tindakan korupsi juga dapat mempengaruhi motivasi siswa secara nyata. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mencakup prinsip-prinsip pragmatis dan nilai-nilai moral yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan beretika. Dengan demikian, penerapan konsep-konsep dari jurnal artikel tersebut dalam analisis drama korea "*Melancholia*" memberikan wawasan tentang motivasi belajar dalam perspektif pendidikan dan aplikasi pragmatisme dapat mempengaruhi pendekatan pembelajaran nyata dan hasil pembelajaran secara logika serta perasaan cinta yang dihubungkan sebagai motivasi kuat dalam drama korea tersebut.

SIMPULAN

Dalam analisis etnografi pada pendidikan matematika yang berfokus pada motivasi belajar melalui drama "*Melancholia*," ditemukan bahwa logika dan cinta memainkan peran penting dalam memotivasi siswa. Logika membantu dalam pengembangan pemikiran analitis dan pemecahan masalah matematika, sementara faktor emosional, seperti cinta dan hubungan pribadi, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Pendekatan pragmatis yang menekankan pengalaman praktis dan pemikiran kritis terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peran aktif baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Selain itu, dampak lingkungan pendidikan yang etis dan bebas dari korupsi

terhadap motivasi belajar siswa juga harus diperhatikan. Motivasi belajar dapat bervariasi antara individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga pemahaman yang komprehensif tentang motivasi belajar merupakan kunci dalam meningkatkan pendidikan matematika. Harapan peneliti untuk pendidik di masa yang akan datang pendidik harus bisa merancang strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dan peneliti berharap motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan mengungkapkan secara logika dan emosional dari hasil proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Cholid, N. (2018). Kontribusi Filsafat Pragmatisme Terhadap Pendidikan. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v4i1.948>
- Foster, C. (2024). Methodological pragmatism in educational research: from qualitative-quantitative to exploratory-confirmatory distinctions. *International Journal of Research & Method in Education*, 47(1), 4–19. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2023.2210063>
- Hambali, D. S., Rizal, A. S., & Nurdin, E. S. (2020). Implementasi Pragmatisme Pada Pendidikan Tinggi Vokasional Abad XXI. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 83–100.
- Hammond, M. (2013). The contribution of pragmatism to understanding educational action research: value and consequences. *Educational Action Research*, 21(4), 603–618. <https://doi.org/10.1080/09650792.2013.832632>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Istiqomah, M., Zahru, F. A., & Fadhilaturrahmah, N. W. (2022). Implikasi aliran pragmatisme dalam pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 122–126. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12214>
- Kosasih, A. (2022). Filsafat Pendidikan Pragmatisme Telaah Atas Teori Manajemen Pendidikan John Dewey. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.11416>
- Kurniandini, S., Chailani, M. I., & Fahrub, A. W. (2022). Pemikiran Ibnu Khaldun (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3), 349. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2864>
- Maslakhah, S. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Diksi*, 27(2), 159–167. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23098>
- Nawawi, M. I., Anisa, N., Syah, N. M., Risqul, M., Azisah, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar.

- Parvaiz, G. S., Mufti, O., & Wahab, M. (2016). Pragmatism for mixed method research at higher education level. *Business & Economic Review*, 8(2), 67–79.
- Pavlis, D., & Gkiosos, J. (2017). John Dewey, From Philosophy of Pragmatism to Progressive Education. *Journal of Arts and Humanities*, 6(9), 23. <https://doi.org/10.18533/journal.v6i9.1257>
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256–269. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>
- Sarah, S. (2018). Pandangan Filsafat Pragmatis John Dewey dan Implikasinya dalam Pendidikan Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1(1), 67–77.
- Sharma, S., Devi, R., & Kumari, J. (2018). Pragmatism in education. *International Journal of Engineering Technology Science and Research*, 5(1), 1549–1554.
- Thaib, R. M. T. R. M. (2018). Pragmatisme: Konsep Utilitas Dalam Pendidikan. *Intelektualita*, 4(1).
- Topan, M. (2021). Pragmatisme Dalam Pendidikan Di Indonesia: Kritik Dan Relevansinya. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 16–26.
- Wilujeng, S. R., Syamsuddin, M. M., & Murtiningsih, R. S. (2020). Dinamika pendidikan di indonesia dalam perspektif filsafat. *Humanika*, 27(2), 170–183. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.34762>